

SKRIPSI

**DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI ANGGOTA UPPB
MENGIKUTI LELANG DENGAN FREKUENSI YANG
BERBEDA DI DESA MENDIS KECAMATAN BAYUNG
LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

***DETERMINANTS OF FARMERS DECISIONS UPPB MEMBERS
FOLLOWING AUCTION WITH A DIFFERENT FREQUENCY
IN MENDIS VILLAGE BAYUNG LENCIR DISTRICT MUSI
BANYUASIN DISTRICT***



**Hosia Turobba
05011181722109**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SKRIPSI

**DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI ANGGOTA UPPB
MENGIKUTI LELANG DENGAN FREKUENSI YANG
BERBEDA DI DESA MENDIS KECAMATAN BAYUNG
LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Hosia Turobba
05011181722109

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

HOSIA TUROBBA, Determinant of UPPB Member Farmer's Decision to Participate in Tender with Different Time Frequency in Mendis Village, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency. (supervised by **AMRUZI MINHA**).

The objectives of this study were (1) To determine the differences in the income of farmers who sell bokar within 1 week and 2 weeks in Mendis Village, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin, (2) To determine the factors that influence farmers' decisions to sell bokar with frequency different times in Mendis Village, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin.

This research was conducted from February to March 2021 at UPPB Mendis Sumber Makmur and UPPB Mendis Maju Bersama, in Mendis Village there are two marketing patterns for bokar, namely 1 week and 2 weeks. The research method used was a survey method, while the sampling method used was a proportional stratified random sampling method. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data.

The results of this study are (1) there is no difference in income between farmers who sell bokar within 2 weeks and 1 week. (2) the factors that influence the farmers' decision to sell bokar with different time frequencies in Mendis Village are land area, income, and farming experience.

Keywords: rubber, UPPB, frequency, and bokar

RINGKASAN

HOSIA TUROBBA, Determinan Keputusan Petani Anggota UPPB Mengikuti Lelang Dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda di Desa Mendis, Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin. (dibimbing oleh **AMRUZI MINHA**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani yang menjual bokar dalam waktu 1 minggu dan 2 minggu di Desa Mendis, Kecamatan Bayung Lencir, Musi Banyuasin, (2) Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda di Desa Mendis, Kecamatan Bayung Lencir, Musi Banyuasin.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan februari sampai dengan maret 2021 di UPPB Mendis Sumber Makmur dan UPPB Mendis Maju Bersama, di Desa Mendis ini terdapat dua pola pemasaran bokar yaitu 1 minggu dan 2 minggu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey , sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak berlapis berimbang (*porpotional stratified random sampling*) data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder.

Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) tidatk terdapat perbedaan pendapatan antara petani yang menjual bokar dalam waktu 2 minggu dan 1 minggu. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda di Desa Mendis yaitu luas lahan, pendapatan, dan pengalaman berusahaani.

Kata Kunci: karet, UPPB, frekuensi, dan bokar

LEMBAR PENGESAHAN

**DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI ANGGOTA UPPB
MENGIKUTI LELANG DENGAN FREKUENSI YANG
BERBEDA DI DESA MENDIS KECAMATAN BAYUNG
LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada Fakultas
Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

Hosia Turobba
05011181722109

Indralaya, Agustus 2021

Pembimbing


Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP.195811111984031004

ILMU ALAT PENGABDIAN

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**




Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hosia Turobba

NIM : 05011181722109

Judul : Determinan Keputusan Petani Anggota UPPB Mengikuti Lelang dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda di Desa Mendis Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Agustus 2021


[Hosia Turobba]

RIWAYAT HIDUP

Saya bernama Hosia Turobba dan sering dipanggil ocii, hositia, iyak atau robba. Saya lahir di Banyuwangi, 16 Desember 1999. Saya adalah anak kedua dari 3 bersaudara. Saya dibesarkan di desa tercinta kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwangi, desa dengan hamparan luas lahan yang berhektar. Saya bangga karena saya adalah anak desa yang bisa mengenyam pendidikan di perguruan tinggi terkhususnya di Universitas Sriwijaya.

Saya mengawali pendidikan di SD Negeri 19 Sembawa, dan mengenyam pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 3 Sembawa, serta melanjutkan di SMA Plus Negeri 2 Banyuwangi III. Kemudian saya masuk ke Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Selatan tepatnya di Universitas Sriwijaya. Saya masuk di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian tahun 2017. Semua berkat kekuatan doa ibu dan keajaiban yang disertai rasa syukur kepada sang maha pencipta.

Saya hobby olahraga dan jalan-jalan. Hobby olahraga saya ini telah menghasilkan prestasi yang menurut saya luar biasa yaitu dibidang beladiri. Dimana pada tanggal 16 februari 2020 saya mengikuti tanding fighter tingkat internasional, bertempat di GOR Tawangalun Banyuwangi, Jawa Timur.

Motto hidup saya ialah “Seburuk apapun kondisinya berusaha menghadapi”, karena sebesar apapun cobaan yang kita hadapi jika dijalani dengan keikhlasan pasti akan menjadi pembelajaran hidup yang penuh makna.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan pada kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Determinan Keputusan Petani Anggota Uppb Mengikuti Lelang Dengan Frekuensi Yang Berbeda Di Desa Mendis Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin”.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agribisnis. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu memberi bimbingan, arahan dan do'a sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, nikmat iman, ikhsan dan islam yang tak terhitung.
2. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a, dukungnngan baik secara mental dan material untuk menunjang terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak, Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., P.HD. sebagai dosen pembimbing sekaligus penelaah seminar proposal dan seminar hasil saya yang telah memberikan saran dan masukan untuk skripsi penulis.
5. Bapak, Dr. Ir. Yulian Junaidi, M.Si. selaku penguji skripsi saya, yang telah memberikan masukan dan juga sarannya sehingga penulis mampu menyelesaikan ujian dengan lancar.
6. Seluruh dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kak Bayu, Mbak Dian, Mbak Sherly dan Kak Ari yang telah membantu penulis dalam memenuhi seluruh permbekasan hingga memperoleh gelar sarjana.
8. Keluarga tercinta Monalisa, Khusni Tamrin, dan Muhammad Zailani yang selalu meberikan dukungan dan semangat yang luar biasa untuk penulis menyelesaikan penelitian ini.

9. Pak Akip, Pak Tommy Yohana, Bapak Mandala, Bapak Romli, dan seluruh pengurus UPPB dan anggota UPPB yang ada di Desa Mendis yang telah membantu peneliti mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan baik UPPB Mendis Maju Bersama maupun UPPB Mendis Sumber Makmur yang sudah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.
10. Siti Latifah, Silvia Annisa, Adinda Pricilia Salsa. P, dan Lela Kurnia yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Alfika Rizky Putri, Dea Melinia, teman kostan dan seluruh Warga PSHT Unsri yang selalu memberikan semangat untuk penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman penelitian Frisella, Sella Resti, Rika, Lisa, dan Alif yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, dengan mengharap ridho dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, semoga skripsi ini bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya.

Indralaya, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	5
2.1. Tinjauan Pustaka	5
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet	5
2.1.2. Konsepsi Bahan Olah Karet	6
2.1.3. Konsepsi Pengolahan dan Mutu Karet	7
2.1.4. Konsepsi Unit Pengolahan Bokar dan Pemasaran Bokar	8
2.1.5. Konsepsi Produksi	10
2.1.6. Konsepsi Biaya Produksi	11
2.1.7. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	12
2.1.8. Konsepsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Penjualan	13
2.2. Studi Terdahulu	14
2.3. Model Pendekatan	16
2.4. Hipotesis	17
2.5. Batasan-Batasan Operasional	17
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	19
3.1. Tempat dan Waktu	19
3.2. Metode Penelitian	19
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	19
3.4. Metode Pengumpulan Data	19
3.5. Metode Pengolahan Data	20

	Halaman
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	26
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	26
4.1.2. Keadaan Penduduk dan Jumlah Penduduk	26
4.1.3. Sarana dan Prasarana.....	27
4.1.3.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	27
4.1.3.2. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	27
4.1.3.3. Sarana dan Prasarana Pemerintahan.....	27
4.1.4. Keadaan Umum Pertanian.....	27
4.2. Karakteristik Petani Contoh	28
4.2.1. Umur Petani Contoh.....	28
4.2.2. Luas Lahan	29
4.2.3. Umur Tanaman Karet.....	30
4.2.4. Tingkat Pendidikan	31
4.2.5. Pengalaman Berusahatani	32
4.2.6. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	33
4.3. Gambaran Umum Usahatani Karet	34
4.3.1. Petani yang Menjual Bokar dengan Frekuensi Waktu 2 Minggu	34
4.3.2. Petani yang Menjual Bokar dengan Frekuensi Waktu 1 Minggu	34
4.4. Analisis Perbedaan Pendapatan Petani yang Menjual Bokar dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda	37
4.4.1. Biaya Produksi Usahatani Karet	37
4.4.1.1. Biaya Tetap	37
4.4.1.2. Biaya Variabel.....	39
4.4.1.3. Total Biaya Produksi.....	41
4.4.2. Penerimaan.....	42
4.4.3. Pendapatan	43
4.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Bokar dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda	45
4.5.1. Luas Lahan	47
4.5.2. Pendapatan Petani	48
4.5.3. Pendidikan.....	49

	Halaman
4.5.4. Pengalaman Berusahatani	49
4.5.5. Umur Petani Karet.....	50
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3. Model Pendekatan Secara Diagramatik	16

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Sampel.....	20
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Mendis	26
Tabel 4.2. Umur Petani Contoh di Desa Mendis	29
Tabel 4.3. Luas Lahan Petani Contoh di Desa Mendis	30
Tabel 4.4. Umur Tanaman Karet di Desa Mendis	30
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Mendis	31
Tabel 4.6. Pengalaman Berusahatani Petani Contoh di Desa Mendis	32
Tabel 4.7. Jumlah Tanggungan Keluarga	33
Tabel 4.8. Rata-Rata Biaya Tetap.....	38
Tabel 4.9. Rata-Rata Biaya Variabel	39
Tabel 4.10. Total Biaya Produksi.....	41
Tabel 4.11. Penerimaan	42
Tabel 4.12. Pendapatan	43
Tabel 4.15. Hasil Uji T	44
Tabel 4.16. Hasil <i>Regresi Binary Logistic</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten Musi Banyuasin	54
Lampiran 2. Identitas Petani yang Menjual Bokar 2 Mingguan	55
Lampiran 3. Identitas Petani yang Menjual Bokar 1 Mingguan	56
Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Mingguan	57
Lampiran 5. Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Mingguan	62
Lampiran 6. Total Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Mingguan	67
Lampiran 7. Total Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Mingguan	68
Lampiran 8. Total Biaya Pupuk Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Mingguan	69
Lampiran 9. Total Biaya Pupuk Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Mingguan	70
Lampiran 10. Total Biaya Pembeku Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Mingguan	71
Lampiran 11. Total Biaya Pembeku Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Mingguan	72
Lampiran 12. Total Biaya Herbisida Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Mingguan	73
Lampiran 13. Total Biaya Herbisida Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Mingguan	74
Lampiran 14. Total Biaya Variabel Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Mingguan	75
Lampiran 15. Total Biaya Variabel Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Mingguan	76
Lampiran 16. Total Biaya Produksi Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Mingguan	77
Lampiran 17. Total Biaya Produksi Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Mingguan	78
Lampiran 18. Total Penerimaan Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Mingguan	79
Lampiran 19. Total Penerimaan Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 1 Mingguan	80

	Halaman
Lampiran 20. Total Pendapatan Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Mingguan	81
Lampiran 21. Total Pendapatan Petani yang Menjual Bokar dalam Waktu 2 Mingguan	82
Lampiran 22. Hasil Uji T Perbedaan Pendapatan Petani yang Menjual Bokar dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda	83
Lampiran 23. Hasil Regresi Binary Logistic Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Bokar dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda	84

BIODATA

Nama/NIM : Hosia Turobba/05011181722109
Tempat/tanggal lahir : Banyuasin/16 Desember 1999
Tanggal Lulus : 12 Juli 2021
Fakultas : Pertanian
Judul : Determinan Keputusan Petani Anggota UPPB Mengikuti Lelang dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda di Desa Mendis Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin
Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
Pembimbing Akademik : Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.

Determinan Keputusan Petani Anggota UPPB Mengikuti Lelang dengan Frekuensi Waktu yang Berbeda di Desa Mendis Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin

Determinant of UPPB Member Farmer's Decision to Participate in Tender with Different Time Frequency in Mendis Village, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency

Hosia Turobba¹, Amruzi Minha²

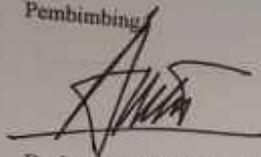
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

Determinant of UPPB Member Farmer's Decision to Participate in Tender with Different Time Frequency in Mendis Village, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency. The objectives of this study were (1) To determine the differences in the income of farmers who sell bokar within 1 week and 2 weeks in Mendis Village, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin, (2) To determine the factors that influence farmers' decisions to sell bokar with frequency. different times in Mendis Village, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin. This research was conducted from February to March 2021 at UPPB Mendis Sumber Makmur and UPPB Mendis Maju Bersama, in Mendis Village there are two marketing patterns for bokar, namely 1 week and 2 weeks. The research method used was a survey method, while the sampling method used was a proportional stratified random sampling method. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. The results of this study are (1) there is no difference in income between farmers who sell bokar within 2 weeks and 1 week. (2) the factors that influence the farmers' decision to sell bokar with different time frequencies in Mendis Village are land area, income, and farming experience.

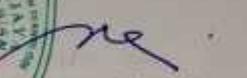
Keywords: rubber, UPPB, frequency, and bokar

Pembimbing



Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP 195811111984031004

Indralaya, Agustus 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yaitu Negara yang bergantung dengan hasil dari sektor pertanian dan sektor perkebunan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan sebagai jembatan untuk pembangunan. Pertanian adalah salah satu sektor yang sangat berperan dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian sudah berkontribusi pada aspek ekonomi dan aspek sosial. Kinerja sektor pertanian Indonesia sangat bagus terutama dilihat dari subsektor perkebunannya. Perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian dimana perkebunan sangat berperan penting untuk pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan lapangan kerja, peyediaan bahan baku industri dalam negeri, pemenuhan konsumsi dalam negeri dan sebagai devisa negara melalui Ekspor (Devi, 2015).

Salah satu komoditi perkebunan yang menjadi perhatian pemerintah adalah tanaman karet. Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) adalah tanaman industri yang paling banyak dikembangkan di dunia (Darajat dan Sayurandi, 2019). Karet sudah sejak lama dikenal di negara Indonesia yaitu pada masa kolonial Belanda. Tanaman karet merupakan salah satu tanaman yang sangat membantu kehidupan penduduk Indonesia. Sampai saat ini, tanaman karet menjadi usaha pada subsektor perkebunan yang menjadi trend di masyarakat pada beberapa tahun terakhir (Suherman, 2013).

Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi penghasil karet terbesar di Indonesia. Daerah yang menghasilkan karet terbanyak adalah Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Muara Enim dan Kota Prabumulih. Dimana di daerah tersebut karet sangat menjadi mata pencaharian utama penduduk desa, karet juga menopang kehidupan penduduk daerah tersebut untuk dapat meningkatkan perekonomian. Tanaman karet adalah tanaman yang sangat mudah untuk dipasarkan, tanaman karet juga merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan dibudidayakan. Pada tahun 2018 Luas areal perkebunan karet di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 837.698 ha dan

produksinya sebesar 991.284 ton, yang terdiri dari luas areal perkebunan negara sebesar 10.796 ha dan produksinya sebesar 14.160 ton, luas areal perkebunan swasta sebesar 38.136 ha dan produksinya sebesar 50.586 ton, dan luas areal perkebunan rakyat sebesar 788.766 ha dengan produksi sebesar 9.26.538 ton (Badan Pusat Statistik, 2018). Bisa dilihat bahwa luas areal perkebunan rakyat dan produksinya lebih tinggi dibandingkan perkebunan karet milik negara dan perkebunan karet milik swasta.

Besarnya produksi dari perkebunan karet yang ada di Sumatera Selatan tidak seimbang dengan harga jual karet yang diterima oleh petani. Harga karet yang rendah disebabkan oleh rendahnya mutu atau kualitas yang dihasilkan oleh petani karet. Dalam pasar internasional karet Indonesia terkenal dengan mutu yang rendah, berbeda dengan negara Thailand dan Malaysia, memiliki getah karet dengan mutu yang baik (Gapkindo, 2001). Menurut Vaclevi, dkk (2015) Penyebab rendahnya mutu bokar karena sistem jual berdasarkan bobot basah, terutama pemasaran bokar di tingkat petani. Petani karet umumnya tidak menjual karet langsung ke pabrik, mereka memasarkan bokar ke pedagang-pedagang atau disebut dengan toke getah. Selanjutnya toke getah tersebut akan menjual langsung ke pabrik.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan pada proses pengolahan dan pemasaran slab. Contoh nyatanya yaitu, Menteri Pertanian mengeluarkan peraturan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/O.T.140/8/2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar). Menurut Menteri Pertanian (2008), Unit pengolahan dan pemasaran bokar (UPPB) merupakan unit usaha yang dibentuk oleh dua atau lebih kelompok pekebun untuk melakukan kegiatan pengolahan, bimbingan teknis dan sampai ke pemasaran bokar. Unit pengolahan dan pemasaran bokar memiliki legalitas dengan adanya surat registrasi yang terdaftar di pemerintahan kabupaten/kota. Harga karet yang rendah di tingkat petani menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani itu sendiri dan akan berdampak pada aktivitas ekonomi pedesaan yang dapat membuat melemahkan daya beli masyarakat khususnya petani. Menurut Shahza *et al.* (2015) bahwa rendahnya posisi tawar petani karet dengan pedagang mempengaruhi rendahnya

harga karet yang diterima oleh petani. Bukan hanya itu saja, ini juga dipengaruhi oleh kurang berperanya kelembagaan petani karet. Sistem pemasaran berkembang karena peran UPPB yang menjadi pilihan petani untuk meningkatkan posisi tawar dan bagian harga petani. Adanya Unit pengolahan dan pemasaran bokar sama dengan kelompok tani , koperasi karet dan gapoktan yang menyebar di desa sentra karet rakyat.

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu kabupaten yang memiliki luas areal perkebunan karet terbesar di Sumatera Selatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Musi Banyuasin (2019) luas areal tanaman karet yang belum menghasilkan 55.905 ha, luas areal tanaman karet yang menghasilkan 138.161 ha, dan yang rusak 23.336 ha. Kabupaten Musi Banyuasin memiliki 15 kecamatan yang salah satu kecamatannya adalah kecamatan Bayung Lencir.

Kecamatan Bayung Lencir merupakan kecamatan terbesar yang memiliki lahan karet di Kabupaten Musi Banyuasin. Sektor perkebunan yang paling mendominasi adalah perkebunan karet. Luas areal tanaman karet yang belum menghasilkan sebesar 5.415 ha, luas areal tanaman karet yang menghasilkan sebesar 32.580 ha, dan luas areal tanaman yang rusak sebesar 4.428 ha. Hampir sebagian besar penduduk yang berada dikecamatan bayung lencir bermata pencarian sebagai petani karet. Kecamatan Bayung Lencir terbagi menjadi beberapa kelurahan dan desa yang salah satu desanya yaitu Desa Mendis.

Desa Mendis merupakan salah satu desa yang penjualan bokarnya ke Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) yang dilakukan dengan cara pelelangan dengan frekuensi waktu yang berbeda yaitu 1 mingguan dan 2 mingguan. Desa Mendis memiliki Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) dengan 2 pola pemasaran yang berbeda. Dilakukan dengan waktu yang berbeda diantaranya 1 minggu dan 2 minggu. Hal tersebut pastinya menentukan perbedaan pendapatan petani karet yang menjual bokar 1 minggu dan 2 minggu. Berdasarkan penjelasan diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani menjual bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menarik untuk diteliti yaitu:

1. Berapa besar perbedaan pendapatan antara petani karet pada penjualan Bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda, di Desa Mendis, Kecamatan Bayung Lencir?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani memasarkan bokar dengan frekuensi waktu yang berbeda, di Desa Mendis, Kecamatan Bayung Lencir?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Membandingkan perbedaan pendapatan petani karet dengan frekuensi waktu yang berbeda, di Desa Mendis, Kecamatan Bayung Lencir.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani memasarkan bokar dengan frekuensi yang berbeda, di Desa Mendis, Kecamatan Bayung Lencir.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan di atas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk menambah wawasan maupun pengetahuan peneliti mengenai perbedaan pendapatan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani memasarkan bokar dengan frekuensi yang berbeda, di Desa Mendis, Kecamatan Bayung Lencir.

2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada semua pihak yang membutuhkan mengenai perbedaan pendapatan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani memasarkan bokar dengan frekuensi yang berbeda, di Desa Mendis, Kecamatan Bayung Lencir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustomi, R., Hakim, M. M., & Januarti, I. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Bokar Dengan Frekuensi Waktu Yang Berbeda Di Uppb Tanjung Kemala, Kelurahan Gunung Kemala, Prabumulih, Sumatera Selatan* (Doctoral Dissertation, Universitas Sriwijaya).
- Badan Pusat Statistik. 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin. BPS: Musi Banyuasin.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Karet Indonesia 2018. BPS: Jakarta.
- Cahyono, Bambang. 2012. Cara Suksesberkebun Karet.Pustaka Mina: Jakarta.
- Darojat, M. R., & Sayurandi, S. (2019). Status Klon-Klon Karet Seri Irr Hasil Kegiatan Pemuliaan Indonesia Dan Adopsinya Di Perkebunan Karet Indonesia The Status of IRR Series Rubber Clones from Indonesia Breeding Activity and Its Adoption in Indonesia Rubber Plantation. *Perspektif*, 17(2), 101-116.
- Devi, C. (2015). Analisis Pendapatan Perkebunan Karet di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 6(2), 39-50.
- Fuad,dkk. 2006. Pengantar Bisinis. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Gapkindo, 2001. Informasi Pasar dan Perkembangan Karet Indonesia. Bulletin Karet. Gabungan Perusahaan Karet Indonesia, 5 (Th XXIII).
- Husin, L. dan Lifianthi. 2008. *Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.*
- Ibrahim, J.T. 2020. Metode Penelitia Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Kementerian Pertanian.(2008). Peraturan Mentri RI No. 38. Tahun 2008 Tentang Pedoman Pengolahan Dan Pemasaran Bahan Olah Karet. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kuswadi. 2005. Mengetahui Laba Melalui Pendekatan Akutansi Keuangan Dan Akutansi Biaya. PT Elex Media Kompatindo: Jakarta.
- Mubyarto dan Dewantara.1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES: Jakarta.
- Sarjono, H. (2001). Model Pengukuran Produktivitas Berdasarkan Pendekatan Rasio Output Per Input. *The Winners*, 2(2), 130-136
- Setiawan, Didit.H, dan Agus, Andoko.2008. Pentunjuk Lengkap Budidaya Karet. PT Agromedia Pustaka: Jakarta Selatan.
- Soemartini. 2008. Penyelesaian Multikolinearitass Melalui Metode Ridge Regression. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

- Suherman, Tri. (2013). Faktor-Faktor Penentu Petani Karet Menjual Sleb Perminggu Atau Perbulan, Teknik Pengolahan, Serta Perbandingan Biaya dan Pendapatannya Dikelurahan Air Batu Kabupaten Banyuasin. Skripsi Universitas Sriwijaya (Tidak Di Duplikasi).
- Syahza, A., Bakce, D., & Hamlin, N. (2015). Strategi Percepatan Pembangunan Ekonomi Melalui Penataan Kelembagaan dan Industri Karet Alam di Propinsi Riau. *Riau: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Riau*.
- Syakir, M. (2010). Budidaya dan Pasca Panen Karet. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.